Menurutnya, sebaiknya pemerintah menyediakan informasi yang terpusat. Ia mencontohkan terkait informasi covid, pemerintah tinggal pusatkan saja informasi itu agar informasi yang sampai kepada masyarakat itu jelas. Sehingga pemerintah bisa merespon setiap kebutuhan informasi bagi masyarakatnya dan terhindar dari hoax.

"Dan masyarakat sebagai individu juga harus bisa menggunakan gadget serta teknologi internet ini untuk hal yang positif, minimal memberikan pencerahan soal masalah yang ada," tutur Wakil Ketua dan Komisioner Komnas HAM periode 2007-2012 itu.

Lebih lanjut, pria kelahiran Malang 20 Juni 1959 itu menyebut bahwa terkait literasi digital, pemerintah juga harus menyesuaikan dengan target masyarakat yang akan disasar. Seperti masyarakat yang rentan karena tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang pandemi ataupun masyarakat yang terdampak pandemi ini agar bisa mendapatkan bimbingan.

"Perlu juga untuk kelompok ahli IT dan internet untuk menggagas aplikasi baru sebagai inovasi untuk mengatasi masalah yang ada. Misalnya aplikasi dan inovasi untuk mengatasi persoalan yang muncul di masyarakat karena pandemi ini dan menyediakan informasi yang kredibel," ucap pria yang juga pernah menjadi anggota Dewan Pers periode 2013-2016 ini.

Selain itu, menurutnya pemerintah juga bisa melakukan penegakan hukum dan membanned akun yang menyebar hoax atau ujaran kebencian. Tetapi ia menyebut bahwa itu juga hanya sementara, karena yang paling penting adalah melakukan edukasi kepada masyarakat yang harus menjadi prioritas saat ini.

"Pemerintah harus bisa mendorong kelompok-kelompok akademisi, expert yang memiliki pemahaman tentang bagaimana menggunakan aplikasi yang baik dan benar. Mereka ini harus dilibatkan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat," tuturnya.

Ia juga menyebut agar pemerintah melibatkan beberapa lembaga di Indonesia yang terkait dengan internet seperti Safenet untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. Ia menyebut seperti misalnya generasi tua yang lemah literasi digitalnya sehingga seringkali mendapatkan hoax. Kemudian generasi muda yang iseng, cerdas dan pandai malah menjadi orang yang memproduksi hoax.

"Nah literasi tentang moral, hukum dan teknologi itu harus diberikan kepada orang-orang muda. Sementara literasi digitalnya bagaimana melacak kebenaran dari sebuah informasi itu diberikan kepada generasi yang lebih tua. Jadi semuanya disentuh," ujarnya mengakhiri.